



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 2116-2124

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tradisi Syair Surat Kapal Pada Pernikahan Melayu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Dea Ovariza Romona^{1✉}, T. Romi Marnelly²

Universitas Riau

Email: dea.ovariza6614@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Tradisi Syair Surat Kapal dalam pernikahan masyarakat Melayu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu serta nilai yang terkandung didalam tradisi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan wawancara dengan informan penelitian. Penetapan subjek penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif, yaitu peneliti berusaha untuk menggambarkan kembali data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan pembacaan Syair Surat Kapal pada adat Pernikahan Melayu di Kecamatan Peranap merupakan bagian dari rangkaian adat pernikahan yang dibacakan pada saat pengantin laki-laki dan perempuan telah bersanding di pelaminan. Waktu pembacaan Syair Surat Kapal biasanya setelah sholat zhuhur yang dibacakan lebih kurang 30 menit dengan panjang Syair Surat Kapal dibacakan 30-60 bait. Syair Surat Kapal dibacakan oleh tokoh adat yang mengarang sekaligus penyair. Nilai yang terkandung di dalam Syair Surat Kapal pada adat Pernikahan Melayu di Kecamatan Peranap dalam penelitian ini ditemukan yakni nilai agama, nilai pendidikan, nilai tradisi, dan nilai sosial.

Kata Kunci: *Tradisi, Syair Surat Kapal, Pernikahan*

Abstract

This study aims to determine the implementation of the Syair Surat Kapal Tradition in the marriage of the Malay community in Peranap District, Indragiri Hulu Regency and the values contained in the tradition. This study uses a qualitative research method. Data sources consist of primary data and secondary data. Data collection techniques consist of observation and interviews with research informants. The determination of the subjects of this study used the purposive sampling method. The data analysis technique used is descriptive analysis, meaning that the researcher tries to describe the collected data. The results of this study are the Implementation of the reading of the Syair Surat Kapal in the Malay Wedding tradition in Peranap District is part of a series of wedding customs that are read when the bride and groom have been seated on the dais. The reading time for the Syair Surat Kapal is usually after the Dhuhur prayer which is read for approximately 30 minutes with the length of the Syair Surat Kapal being read 30-60 stanzas. The Syair Surat Kapal is read by a traditional figure who composes and is also a poet. The values contained in the Ship Letter Poem in the Malay Wedding tradition in Peranap District in this study were found to be religious values, educational values, traditional values, and social values.

Keywords: *Tradition, Ship Letter Poem, Wedding*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia terdiri dari Beragam suku bangsa dengan identitas budaya yang kaya dan bernilai tinggi. Keanekaragaman budaya adalah salah satu kekayaan dan kebanggaan Indonesia. Sebuah bangsa yang bermartabat pasti merupakan bangsa yang memahami jati dirinya. Bangsa tersebut tidak hanya mencari dan mengumpulkan materi dalam hidup, tetapi juga berupaya menemukan makna hidup. Oleh karena itu, bangsa tersebut berusaha mengenali dan menghayati nilai-nilai luhur yang mengalir dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sebagai eksistensi fisik dan mental, manusia perlu memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu kebutuhan fisik dan kebutuhan hati nurani. Salah satu aturan Allah SWT yang paling luhur adalah menjaganya dari dosa dan kebiasaan, yaitu Syariah tentang pernikahan. Dalam Islam, tujuan pernikahan adalah untuk menjadi sakinah, yaitu untuk mencapai kedamaian dan kelapangan jiwa, serta untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman ras, budaya, dan agama, sehingga pernikahan dilakukan dengan syarat dan tata cara yang sangat bervariasi. Terdapat berbagai kesenian daerah di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau salah satunya pada acara pernikahan. Pernikahan adalah saat di mana dua individu disatukan dalam ikatan suami istri. Tak dapat disangkal bahwa Pernikahan

Merupakan salah satu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Dalam masyarakat Melayu Peranap, ada tradisi aksara perahu dalam pernikahan adat Melayu.

Surat Kapal merupakan kumpulan syair yang terdiri dari puisi dan pantun, yang di antaranya menceritakan tentang dua kencana buta, perkenalan pribadi kerabat dekat kedua mempelai, nasihat agama, doa, dan harapan untuk Kehidupan rumah tangga. Karya sastra milik masyarakat Melayu Indragiri, di mana Syair Surat Kapal adalah salah satu syair yang diwariskan secara turun-temurun dari Kerajaan Indragiri hingga saat ini. Pembacaan surat kapal ini terlihat dari cara membaca surat kapalnya yang unik, diiringi Dengan irama yang indah dan menyenangkan untuk didengar. Yang membedakan pantun ini dari pantun Melayu lainnya adalah bahwa pantun ini hanya dipersembahkan untuk acara (pernikahan) dalam masyarakat Melayu Indragiri. Oleh karena itu, pembacaan tersebut harus dikaitkan dengan proses pernikahan adat, dan sertifikat perahu ada di hulu Sungai Indragiri pada masa Kerajaan Indragiri(Septiara et al., 2021).

Suku Melayu Indragiri menggunakan kapal sebagai simbol dalam upacara pernikahan adat Melayu, berupa kapal mini yang terbuat dari kayu, yang merupakan salah satu bagian penting dalam kesempurnaan tradisi pernikahan. Pada saat upacara adat, prosesi mempelai pria menuju kediaman mempelai wanita menjadi simbol dari kapal kayu kecil tersebut. Makna kapal di sini melambangkan kehidupan pernikahan yang tak terlepas dari tantangan seperti gelombang laut, badai, dan fenomena alam lainnya. Kehidupan rumah tangga sering kali diwarnai oleh kebingungan dan berbagai masalah. Perasaan seperti sedih, senang, dan marah pun hadir dalam kehidupan pernikahan. Dalam pandangan budaya Melayu, peran keluarga, kerabat, tetangga, dan masyarakat pada konvensi pernikahan tidak lain adalah untuk memperkuat hubungan antar masyarakat serta memberikan saksi dan restu atas pernikahan tersebut.

Tradisi Syair Surat Kapal dilantunkan oleh pemuka adat atau tokoh masyarakat pada saat acara pernikahan untuk menyampaikan pesan dan nasihat kepada kedua mempelai dan kepada seluruh hadirin. Dahulu fungsi dari Syair Surat Kapal sebagai hiburan, di mana syair selain terdapat pesan dan nasihat juga terkandung kata-kata jenaka yang memberi hiburan kepada seluruh undangan yang hadir. Pada masa lalu, pembacaan Syair Surat Kapal memakan waktu yang cukup lama, dan hal ini tentu dapat dimaklumi mengingat syair tersebut sebagai hiburan yang ditunggu-tunggu seluruh undangan yang hadir.

Penelitian ini bertempat di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai objek penelitian karena di tempat itu Pelaksanaan sistem

pernikahan tersebut kini semakin berkurang, karena peneliti ingin mengetahui tata cara dalam Tradisi Syair Surat Kapal harus dilestarikan kepada semua pihak agar tradisi ini tidak hilang di era modern, khususnya di Kecamatan Peranap, di mana penggunaan Syair Surat Kapal yang telah ada sejak era Kerajaan Indragiri semakin jarang digunakan, sehingga penting untuk melestarikan budaya tersebut agar tidak terlupakan. Karena itu, peneliti berpikir untuk melakukan penelitian mengenai tentang "Tradisi Syair Surat Kapal Pada Pernikahan Melayu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan dari orang-orang atau kata-kata tertulis atau perilaku yang diamati. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yakni metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan dan lebih bisa apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dengan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Rulam Ahmadi dalam bukunya yang berjudul Memahami metodologi penelitian kualitatif, bahwa yang dimaksud kualitatif ialah bahan-bahan kasar (rough materials) yang dikumpulkan para peneliti dari lapangan yang ditelitinya Materi-materi yang dikumpulkan oleh individu yang melakukan penelitian, seperti transkrip wawancara dan catatan dari hasil observasi di lapangan.

Maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis, yakni sebuah pendekatan dengan melihat sejarah yang mendasari suatu hal tersebut terjadi. Penulis mencoba melacak sejarah Syair Surat Kapal pada pernikahan di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

Subjek Penelitian ini melibatkan informan yang akan memberikan informasi mengenai objek yang diteliti. Subjek penelitian ini mencakup pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi Syair Surat Kapal ini yaitu, tokoh adat, pemuka agama, serta anggota Masyarakat yang terlibat dalam tradisi tersebut. Penetapan subjek Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yang menurut (Sugiyono, 2018) adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan data primer yakni berupa wawancara langsung dan data sekunder diperoleh dari dokumen dan foto,

teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, hingga dokumentasi. Validasi data dalam penelitian menggunakan triangulasi dengan membandingkan satu sumber dengan sumber lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Syair Surat Kapal

Syair termasuk ke dalam bentuk Puisi Melayu telah ada sejak lama dan dipengaruhi oleh kebudayaan luar, seperti Arab. Syair memiliki ciri dan bentuk khas yang membedakannya dari puisi Melayu lainnya. Syair Surat Kapal telah ada sejak zaman Kerajaan Indragiri yang terletak di hulu Sungai Indragiri. Konon, permaisuri sultan sering mendengarkan sang putra mahkota yang dibuai dengan syair-syair berisi nasihat dan cerita. Seiring berjalannya waktu, pembacaan syair ini berkembang menjadi tradisi yang sering didengar, baik di kalangan istana maupun masyarakat biasa.

Karena popularitas kapal pada masa itu, masyarakat Melayu Indragiri menjadikan kapal sebagai simbol dalam upacara pernikahan adat, Berbentuk kapal mini dari kayu Yang merupakan salah satu bagian dalam kelengkapan adat pernikahan. Kapal mini dari kayu tersebut digunakan dalam prosesi iring-iringan pengantin pria menuju rumah pengantin wanita sepanjang rangkaian upacara adat. Makna kapal ini melambangkan kehidupan rumah tangga, yang ibarat sebuah kapal, selalu dihadapkan pada gejolak dan permasalahan. Perasaan sedih, gembira, dan amarah menjadi bagian dari perjalanan dalam menjalani kehidupan berumah tangga, yang merupakan bagian dari dinamika tersebut.

Kapal mini dijadikan simbol sebuah kapal yang disertai dengan sepucuk surat yang berisi syair-syair yang menceritakan tentang kapal yang dibawa, serta kisah pertemuan pertama antara pemuda dan gadis yang saling jatuh cinta hingga akhirnya menjadi suami-istri. Surat yang terdapat dalam kapal itu kemudian dikenal dengan nama syair surat kapal.

Tatacara Pelaksanaan Tradisi Syair Surat Kapal

Hasil wawancara dengan key informan dan informan memberikan gambaran mengenai tradisi syair surat kapal di Kecamatan Peranap. sehingga dapat dilihat mengenai inti dari tradisi pembacaan Syair Surat Kapal dalam tradisi pernikahan Melayu memiliki pentingan yang sangat besar. Syair ini tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan nasihat dan pesan moral, tetapi juga melestarikan budaya, menciptakan suasana khidmat,

dan memperkuat identitas budaya Melayu. Dengan demikian, Syair Surat Kapal menjadi bagian integral yang memperkaya makna dan nilai dalam pernikahan Melayu.

Dalam tradisi pernikahan, Syair Surat Kapal umumnya dibacakan oleh pihak pria yang mengiringi rombongan pengantin laki-laki menuju rumah pengantin perempuan. Simbol yang digunakan biasanya berupa kapal mini dari kayu lengkap dengan nakhoda, juru batu, tukang kelasi, tukang masak, tukang cincu, juru mudi, serta sepucuk surat yang berisi syair Surat Kapal. Salah satu bagian utama dalam surat tersebut adalah unsur nasihat.

Syair Surat Kapal dibacakan dalam upacara adat pernikahan, yang disimbolkan dengan kapal kayu mini. Simbol kapal kayu mini ini menjadi bagian dari rangkaian upacara adat dan digunakan dalam iring-iringan pengantin laki-laki menuju rumah pengantin perempuan. Syair Surat Kapal dibacakan setelah sholat zuhur di hadapan semua undangan atau jemputan yang hadir dan kedua mempelai pengantin laki-laki dan perempuan duduk bersanding di pelaminan. Saat ini pembacaan Syair Surat Kapal berdurasi lebih kurang 30 menit dengan jumlah bait yang dibacakan 30-60 bait. Menurut para ahli, makna kapal tersebut melambangkan kehidupan rumah tangga. Seperti kapal yang berlayar di tengah lautan, Kehidupan rumah tangga juga tidak luput dari cobaan seperti guncangan gelombang, hujan dan badai.

Nilai Yang Terkandung Pada Syair Surat Kapal Dalam Pernikahan Masyarakat Melayu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

1. Nilai Agama

Masyarakat Melayu identik dengan agama Islam, begitu juga dengan masyarakat Melayu di Kecamatan Peranap. Hal ini turut mempengaruhi dari isi Syair Surat Kapal yang dibacakan dalam acara adat pernikahan di Kecamatan Peranap. Salah satu penggalan bait yang terdapat dalam Syair Surat Kapal sebagai berikut:

Husnul khotimah hidup sempurna

Nur Hasanah cahaya kebaikan

Sembahyang tiang agama

Setiap waktu jangan tinggalkan

Nilai agama terlihat jelas dari beberapa bait yang disampaikan pembaca Syair Surat Kapal dalam acara adat Pernikahan di Kecamatan Peranap yang disampaikan sebagai nasihat kepada pengantin dan semua hadirin yang hadir dalam acara tersebut. Salah satu

isi bait Syair Surat Kapal mengingatkan kepada semuanya tetap menjaga agama dengan tidak meninggalkan solat setiap waktunya.

2. Nilai Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting yang senantiasa untuk digali atau diikuti baik melalui lembaga formal maupun dari berbagai sumber yang bisa memberikan pengetahuan. Begitu juga dalam masyarakat Melayu di Kecamatan Peranap yang memperoleh pendidikan dari penyajian adat pernikahan melalui pembacaan Syair Surat Kapal. Salah satu penggalan bait yang terdapat dalam Syair Surat Kapal sebagai berikut:

Wahai ya Allah ya Tuhan Rahman
Perkuat iman kedua mempelai
Bantah kelahi sekali jangan
Semoga hidup rukun dan damai

Nilai pendidikan terlihat jelas dari beberapa bait yang disampaikan pembaca Syair Surat Kapal dalam acara adat Pernikahan di Kecamatan Peranap yang disampaikan sebagai nasihat kepada pengantin dan semua hadirin yang hadir dalam acara tersebut. Salah satu isi bait Syair Surat Kapal mengingatkan kepada semuanya untuk menjaga hubungan dalam berumah tangga dengan menjaga perkataan dan perbuatan, agar rumah tangga yang dibina tetap rukun dan damai.

3. Nilai Tradisi

Masyarakat Melayu kaya dengan beragam tradisi begitu juga dengan masyarakat Melayu di Kecamatan Peranap. Hal ini turut mempengaruhi dari isi Syair Surat Kapal yang dibacakan dalam acara adat pernikahan di Kecamatan Peranap. Salah satu penggalan bait yang terdapat dalam Syair Surat Kapal sebagai berikut:

Datuk Penghulu jo datuk Monti
Ninik Mamak Tenganai yang 3 (tiga) suku
Mohon maaf saya tegak berdiri
Hanya menyampaikan hajat pengantin baru

Nilai tradisi terlihat jelas dari beberapa bait yang disampaikan pembaca Syair Surat Kapal dalam acara adat Pernikahan di Kecamatan Peranap yang disampaikan untuk menunjukkan adanya tradisi atau budaya yang sudah melekat di masyarakat. Salah satu isi bait Syair Surat Kapal menyampaikan bahwa di Kecamatan Peranap tokoh-tokoh

masyarakat yang menjaga dan menjalankan adat seperti penghulu, datuk monti, dan tengganai.

4. Nilai Sosial

Nilai sosial melambangkan adanya kebersamaan yang diperlihatkan masyarakat Melayu. Syair Surat Kapal yang dibacakan dalam acara adat pernikahan di Kecamatan Peranap. Salah satu penggalan bait yang terdapat dalam Syair Surat Kapal sebagai berikut:

Tamatlah syair juragan bestari

Hari rabu dibulan ini

Ramainya malam dan siang hari

Memenuhi undangan peralatan kami

Buah nangka buah cempedak

Diambil dari Bukit Selasih

Atas bantuan semua pihak

Tengganai mengucapkan terimakasih

Nilai Nilai sosial terlihat jelas dari beberapa bait yang disampaikan pembaca Syair Surat Kapal dalam acara adat Pernikahan di Kecamatan Peranap yang disampaikan sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada semua pihak yang ikut membantu dan hadir memenuhi undangan dalam acara tersebut. Salah satu isi bait Syair Surat Kapal mengingatkan kepada semuanya bahwa di Kecamatan Peranap terdapat rasa sosial yang sangat besar.

Seiring berjalannya waktu, Syair Surat Kapal semakin kurang populer dan jarang digunakan dalam upacara pernikahan adat di Kecamatan Peranap. Tradisi-tradisi seperti pembacaan surat kapal ini telah tergeser dengan berbagai jenis hiburan yang terlihat modern seperti organ dan sejenisnya. Selain itu, Pembacaan Syair Surat Kapal dalam upacara pernikahan, jika ada, hanya dianggap sebagai pelengkap saja. Hal ini dikarenakan waktu pembacaannya yang terbatas dan durasi waktu pembacaannya sangat pendek, sehingga Syair Surat Kapal hanya dijadikan pelengkap dalam adat pernikahan masyarakat Melayu di Kecamatan Peranap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, kesimpulan dari

penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembacaan Syair Surat Kapal pada adat Pernikahan Melayu di Kecamatan Peranap merupakan bagian dari rangkaian adat pernikahan yang dibacakan pada saat pengantin laki-laki dan perempuan telah bersanding di pelaminan. Waktu pembacaan Syair Surat Kapal biasanya setelah sholat zhuhur yang dibacakan lebih kurang 30 menit dengan panjang Syair Surat Kapal dibacakan 30-60 bait. Syair Surat Kapal dibacakan oleh tokoh adat yang mengarang sekaligus penyair.
2. Nilai yang terkandung di dalam Syair Surat Kapal pada adat Pernikahan Melayu di Kecamatan Peranap dalam penelitian ini ditemukan yakni nilai agama, nilai pendidikan, nilai tradisi, dan nilai sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, I. (2016). Makna Mahar Adat Dan Status Sosial Perempuan Dalam Perkawinan Adat Suku Bugis di Desa Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. 78.
- Effendy, H. T. (2004). Tunjuk Ajar Melayu (Butir-Butir Budaya Melayu Riau). Balai Kajian Dan Pengembangan Budaya Melayu. Gava Media.
- Hutagalung, N., Mara, ;, & Ritonga, U. (2023). Analisis Metafora Pada Lirik "Senandung Malam Berinai" Tradisi Suku Melayu Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11622–11628. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Ininnawa Morger, G. P. (2004). *Marriage Customs of The World. From Henna to Honeymoons*. Prentice Hall.
- Iswanto, D. (2007). *Syair Surat Kapal Masyarakat Melayu Indragiri*. UNRI Press.
- Iswanto, D. (2008). *Syair Surat Kapal masyarakat Melayu Indragiri*. UNRI Press.
- Kamal, F. (2014). Perkawinan adat jawa dalam kebudayaan indonesia. *Khasanah Ilmu- Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 05(02), 6–12.
- Septiara, A., Yuliantoro, & Fikri, A. (2021). Eksistensi Tradisi Syair Surat Kapal Pada Pernikahan Melayu Indragiri Hulu. *Innovative*, 1(Permendikbud 2016), 201–205.
- Suwardi A, dkk. (2017). *Pemetaan Adat Masyarakat Melayu Riau Kabupaten/Kota Se Provinsi Riau*. UNRI Press.